



MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG

Kintan Berliana Chaniago¹, Muhammad Hanif², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam

Malang e-mail: 21801011122@unisma.ac.id

muchhanief@gmail.com, dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstrak

Learning Al-Qur'an Hadith is one of the support materials in the formation of spiritual intelligence because it emphasizes the behavior of the student. One of the problems that arises among high school students, including SMP Wahid Hasyim Malang, is the lack of training of the spiritual intelligence of the students. Based on these issues, the researchers are interested in further investigating on the following objectives: Describe and analyze (1) Al-Qur'an Hadith's learning design to shape the spiritual intelligence of students in Wahid Hasyim Junior High School Malang (2) Al- Qur'an Hadith learning process in training students' spiritual intelligence in Wahid Hasyim Malang High School (3) Al-Qur'an Hadith learning model in training of spiritual intelligence of students at Wahid Hasyim Malang High School In this study, the researchers used a descriptive qualitative approach and the type of research used The research used is a case study with the aim of presenting a complete picture of the relationship among the phenomena tested. The results show that the learning design has variations in the implementation design, the learning process of Al-Qur'an Hadith that can form spiritual intelligence in religious activities programs, it is recognized that the learning process is more effective and the Al-Qur'an Hadith learning The Wahid Hasyim High School model uses the Cooperative Contextual Model (CTL). And the TGT learning model that can shape students' emotional intelligence in various aspects at Wahid Hasyim Junior High School Malang.

Keyword: *Learning model, Al-qur'an Hadith, Spiritual Intelligence*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses manusia untuk menjadi sempurna yang diridhoi oleh Allah SWT, oleh karena itu pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik dan efektif akan menjadikan manusia menuju kualitas hidup, baik secara agama maupun sosial, menjadi pendidik

dalam melaksanakan tugasnya, yaitu memberikan pembelajaran yang harus dilakukan dengan segala cara untuk mencapai tujuan pendidikannya. pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk menjadikan manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya. Potensi ini berkembang seiring bertambahnya usia. Satu sama lain pun juga berbeda potensinya. Sehingga untuk mengembangkannya, perlu adanya keselarasan antara kecerdasan potensi dan performa dari pada pemiliknya (2017). Jika seorang pendidik mampu mengelola kelas dengan baik, kondisi kelas yang baik, ramai dan tidak kondusif akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran di kelas dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Salah satu bahan kajian ilmu agama adalah Al-Qur'an Hadits yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, karena kedua unsur tersebut merupakan sumber ajaran Islam yang telah diyakini dan diakui kebenarannya oleh seluruh syariat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu materi penunjang dalam pembentukan kecerdasan spiritual karena lebih menekankan pada perilaku siswa. pada tema Al-Qur'an Hadits yang dengan variasi desain pembelajaran akan meningkatkan keberhasilan dan keterampilan siswa.

Jadi, dimulai dari kelengkapan fasilitas dan bahan ajar sehingga proses belajar siswa berkembang secara efektif dan efisien. Kemudian, proses pembelajaran guru menguasai bahan ajar dengan menerapkan metode pembelajaran berupa ceramah, dan model pembelajaran yang diterapkan di SMP Wahid Hasyim Malang dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits memiliki fokus khusus yang diberikan kepada siswa dalam mengajar. kelas untuk sekedar bersosialisasi, bekerja sama, apalagi berempati dalam membentuk perilakunya. Siswa mencerminkan nilai-nilai spiritualnya dengan melakukan amaliyah-amaliyah setiap hari, seperti membiasakan diri menunaikan shalat sunnah dhuha berjamaah dan membaca surah Yasin setelahnya bersama para guru, membaca surah pendek dengan nyaring dan semangat bersama, dan melakukan hal baru lainnya sebelum memberikan pelajaran kepada siswa. peserta didik Kecerdasan spiritual itu sendiri yang membantu jiwa seseorang untuk berkembang melalui penciptaan untuk menanamkan nilai-nilai positif dengan dunia yang mereka tinggali agar menjadi lebih baik. Bukan hanya mengajarkan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dikehidupannya.

Karena pembelajaran Al-qur'an hadits merupakan salah satu materi untuk membentuk kecerdasan spiritual yang perlu ditanamkan pada peserta didik, dan setiap pembelajaran itu memiliki tujuan yang akan dicapai. peserta didik harus menyeimbangi pembelajaran Al-qur'an hadits dalam membentuk kecerdasan spiritual mereka yang mana merupakan kemampuan dalam memahami dan

mengenal norma-norma agama secara batiniah, melalui kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami perilaku dirinya sendiri dan dapat mengembangkan perilaku yang baik (Efendi, 2005). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spritual para siswa-siswi untuk menguatkan mereka terhadap nilai-nilai kehidupan yang semakin menipis. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus ditekankan terutama dengan mempelajari, mengamalkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman dan pedoman hidup. di hari ke hari. kehidupan, sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian merupakan bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian studi kasus dimana peneliti melihat secara langsung model pelajaran Al-qur'an Hadits di SMP Wahid Hasyim Malang. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yakni metode observasi, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Hadi, 2004).

Metode wawancara, jadi wawancara ini dilakukan oleh penulis, dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada yang diwawancarai, dan jawaban jawabannya dicatat dan direkam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (Sugiyono, 2015). dan metode dokumentasi juga mendefinisikan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data yang mana terdiri dari Credibility (keterpercayaan), transferability, dependability (kebergantungan), dan pengujian komfirmability.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Desain Pembelajaran Al-qur'an Hadits dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Desain merupakan bentuk kerangka atau rancangan langkah awal dalam fase pengembangan bagi setiap produk atau sistem, diperuntukkan dalam mendefinisikan suatu perangkat, proses atau sistem secara detail dalam pengaplikasiannya (Nurjaman, 2020). Menurut Menurut Trianto "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial". Arends dalam Trianto juga berpendapat "Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas" (Trianto, 2012). Desain pembelajaran pada Al-qur'an Hadits berupa RPP. Di SMP Wahid Hasyim desainnya memang berpacu pada RPP, yang mana desain pembelajaran memiliki strategi dan karakteristik dalam penerapannya. Jadi tidak semata mata hanya transfer ilmu pengetahuan saja. Strategi dan karakteristik pembelajaran Al-qur'an Hadits harus mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam membuat desain pembelajaran (Susiyanti, 2021) :

1) Analisis Lingkungan Belajar, Langkah awal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menganalisis lingkungan artinya mengamati kondisi lingkungan belajar baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Tersedianya sarana dan prasarana di lingkungan tersebut. Lingkungan belajar nantinya akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. 2) Analisis kebutuhan belajar, Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga kebutuhan yang masih kurang baik untuk pendidik ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Merancang proses pembelajaran, dalam tahap ini pendidik merencanakan materi pembelajaran apa yang akan disampaikan kepada peserta didik serta menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. 4) Menentukan model pembelajaran, tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan. Model pembelajaran digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk mencapai tujuan yang

ingin dicapai dalam setiap materi pembelajaran. 5) Mengembangkan bahan ajar, bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar dapat berupa bentuk tertulis ataupun tidak tertulis. 6) Evaluasi hasil belajar, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran, dimana pendidik dapat melakukan penilaian kepada peserta didik untuk dapat mengetahui hasil dari belajar yang telah dilakukan. Selain itu juga dapat mengukur kemampuan dari setiap peserta didik. Jadi dengan langkah-langkah desain pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits dapat berjalan dengan baik dan dapat membentuk aspek kecerdasan spiritual siswa.

2. Proses Pembelajaran Al-qur'an Hadits dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal (2005), pembelajaran dapat diartikan sebagai "segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien". Kemudian dalam proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah terhadap rekan-rekan guru mata pelajaran dan juga pengawasan manajemen terhadap kepala sekolah-sekolah dengan supervisi sebaya dengan mengedepankan prinsip "*Teaching and Learning (Belajar dan Mengajar)*" dan saling berbagi pengalaman merupakan salah satu langkah yang kongkrit untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah (Hanief, 2016). Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-qur'an Hadits yang tepat di SMP Wahid Hasyim Malang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan.

Proses pembelajaran Al-qur'an Hadits merupakan kegiatan belajar mengajar dalam membina dan menumbuhkan perilaku siswa yang mana

memiliki perbedaan pada nilai, sifat, dan keberhasilan pembelajaran. Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama islam pertama dan yang utama. Tujuan utama dari Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat Muslim atau sebagai petunjuk bagi manusia dalam hidup agar dalam kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak (Ali M. D., 2015). Proses pembelajaran Al-qur'an Hadits di SMP Wahid Hasyim Malang menyesuaikan kurikulum yang ada dan menerapkan kegiatan keagamaan sebelum memulai proses pembelajaran seperti halnya seluruh guru dan siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan setelah selesai sholat dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin bersama dan itu memakan waktu setengah jam kadang juga lebih dari itu. Jadi pada proses pembelajaran yang digunakan itu mengaitkan dengan pembelajaran kitab kuning atau kitab tafsiran dari karya para ulama' agar ada perbedaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Sehingga pada Proses pembelajaran juga membutuhkan partisipasi dari siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan untuk dipelajari.

3. Model Pembelajaran Al-qur'an Hadits dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya (Huda, 2014). Selain itu ada juga dari beberapa para ahli Pendidikan memaparkan pengertian dari model pembelajaran. Menurut B. Uno, Model atau strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran (B.Uno, 2012).

menurut Joyce & Weil, Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2014). untuk model pembelajarannya menerapkan siswa berkelompok membaca ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits ada juga memasukkan permainan/games agar pembelajaran tidak membosankan seperti lingkaran tulisan arab beserta tafsirannya kemudian menambahkan dari kitab-kitab diitekankan juga tidak hanya mempelajari disekolah saja Al-qur'an Hadist itu namun harus digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari siswa, tujuannya agar siswa dapat menanamkan nilai spiritual mereka. Dalam model pembelajaran itu terdapat penggolongan

model pembelajaran yaitu dari kemampuan daya pikir siswa, memproses informasi, berinteraksi dengan teman lainnya, dan mengembangkan perilaku siswa. Berikut ini penggolongan model menurut Bruce Joyce dan Masha Weil membagi model pembelajaran menjadi empat kelompok besar (family), yakni: model pemrosesan informasi, model interaksi sosial, model personal, dan model modifikasi perilaku (Joyce, 1972). Tiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri dan pengembangan model pembelajaran tersendiri. Yang ada pada pembelajaran Al-qur'an Hadits dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa SMP Wahid Hasyim Malang sebagai berikut :

1) Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi, Model pembelajaran ini berkaitan dengan kapabilitas (kecakapan) seseorang atau siswa dalam memproses informasi lebih kepada melatih kemampuan daya nalar dan pikir, dan sistem yang dapat meningkatkan kapabilitas tersebut. Dengan pemrosesan informasi, terdapat cara-cara bagaimana seseorang merespon stimulus dari lingkungan, mengorganisir data, memaknai masalah, mengembangkan konsep, dan solusi atas masalah tersebut sehingga kemudian menerapkan simbol-simbol verbal dan non-verbal. 2) Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Model pembelajaran interaksi sosial bermula dari konsep masyarakat dan perkembangan relasi interpersonal. Model ini menggambarkan bahwa hakikat manusia adalah menjalin relasi sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. 3) Model Pembelajaran Personal, Model pembelajaran personal berpusat pada individu sebagai sumber gagasan belajar. Kerangka acuan ini menyoroti perkembangan personal dan proses bagaimana individu membangun dan menyusun realita. Kerangka ini juga menekankan pada psikologi personal dan kehidupan emosional individu. 4) Model Pembelajaran Modifikasi Perilaku, Model pembelajaran modifikasi tingkah laku telah mengembangkan sistem yang efisien dalam upaya penyusunan aktivitas-aktivitas belajar dan membentuk perilaku melalui manipulasi penguatan.

Seperti ini dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual berupa kecakapan dalam membina hubungan dengan guru dan menghadapi masalah karena dengan guru itu pun mereka mengaku diberi solusi dan juga anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual (Jahja, 2011), tidak hanya itu siswa siswi jadi belajar arti pentingnya mengkomunikasikan isi hati dan kemauan jadi mereka telah *Self-Awarness*, mampu mengenali apa yang mereka inginkan, dikesempatan ini mereka mampu mengetahui apa yang akan

mereka ingin sampaikan. Harapannya siswa siswi mampu mengambil keputusan yang baik karena mendapat bantuan dari guru.

Berikut adalah beberapa model pembelajaran menurut Rusman (2018), sebagai pilihan dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi di SMP Wahid Hasyim Malang : 1) Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Guru Pembelajaran Al-qur'an Hadits SMP Wahid Hasyim Malang memberikan penerapan pembelajaran kontekstual yang nyata, pemahaman dan contoh kegiatan sehari-hari di rumah terkait materi pembelajaran sesuai dengan menerapkan isi kandungan ayat dan Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (RI, 2014). Dengan pemahaman dari contoh kegiatan di rumah karena memang siswa siswi melaksanakan belajar di rumah, harapannya terbiasa, karena pembelajaran diterapkan langsung. Hal-hal seperti ini dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa mengenai aspek kesadaran diri sebagai siswa bahwa ilmu yang telah dipelajari harusnya diterapkan dan diamalkan. 2) Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif). Model pembelajaran ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. 3) Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*), Pembelajaran ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun, dan ada sajian bodoran.

D. Kesimpulan

Desain pembelajaran Al-qur'an Hadits dilaksanakan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti rutin melakukan sholat dhuha setiap paginya dan membaca surah yasin setelahnya serta pada desain pembelajaran Al-qur'an Hadits berpusat pada perilaku atau karakteristik siswa dalam membentuk kecerdasan spiritualnya. Desain pembelajaran Al-qur'an Hadits memiliki rancangan pelaksanaan yang sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran Al-qur'an Hadits dimulai dengan pembacaan surah Al-Insyiroh sebanyak tiga kali di setiap awal pembelajaran kemudian melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan sempurna sampai pembelajaran berakhir

dengan salam, sehingga siswa dapat menunjukkan perilaku atau karakteristik yang mana akan membentuk kecerdasan spiritual siswa.

Model pembelajaran Al-qur'an Hadits di SMP Wahid Hasyim menggunakan model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), model Kooperatif (*Cooperative Learning*), dan Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) yang dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam berbagai aspek.

Daftar Rujukan

References

- Ali, M. D. (2015). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B.Uno, H. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bafadal. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesfull Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. (2004). *Metode Research II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hakim, D. M. (2017). Implementasi Pendidikan Profetik di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di SMP An-Nuur Malang). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 121-132.
- Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Belajar. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 1-19.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Jahja, Y. (2011). *Perkembangan Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Joyce, B. &. (1972). *"Conceptual Complexity, Teaching Style and Models of Teaching"* *Annual Meeting of National Council for the Social Studies*(pp.1--14). Boston: Education Resources Information Center (ERIC).
- Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran ASSURE*. Indramayu: Penerbit Adab.
- RI, M. A. (2014). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi Kedua). Cet V.* Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusman. (2018). *Model Model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, edisi kedua.* Jakarta: Rajawali pers.
- Rustaman. (2001). "*Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*", dalam *Handout Bahan Pelantikan Guru-guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA.* Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Susiyanti, E. (2021). *Langkah Penting dalam Membuat Desain Pembelajaran. Naikpangkat, 2.*
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.